

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam kesadaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, ahlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini berarti mengajak orang lain ke arah yang lebih baik dengan belajar, meningkatkan spiritual, karakteristik yang baik dan emosional adalah program semua pendidikan. Indonesia adalah negara yang masyarakatnya terdiri dari beberapa agama, dan Islam adalah yang paling banyak pemeluknya dan pastinya yang paling banyak mempelajari ilmu agama karena belajar ilmu agama adalah hukumnya wajib bagi semua umat Islam.<sup>1</sup>

Pendidikan dimulai sejak manusia lahir sampai manusia meninggal. Sabda Rasulullah saw :

**UNISSULA**

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية      أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : *tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai luang lahad.*

Maka dalam kehidupan ini pasti menjalani yang namanya pendidikan. Dengan adanya pendidikan yang dibina sejak anak-anak akan mempunyai ilmu, sikap dan perilaku yang baik sehingga dari hasil yang didapatkan akan mampu membantu dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas untuk menjalani

---

<sup>1</sup>Tim penyusun, *undang-undang sisdiknas* (Sistem Pendidikan Nasional), Jakarta, Sinar Grafika, 2010, hlm.3

kehidupan ini yang di dalamnya terdapat sebuah tantangan-tantangan yang dapat diselesaikan.

Pendapat salah satu ahli mengenai pendidikan agama islam Harun Nasution, bahwa tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk menjadikan manusia yang bertaqwa kepada allah SWT, dengan cara patuh dalam menjalankan segala perintah yang ditetapkan nya dan menjauhi segala larangan-nya.<sup>2</sup>

Pendidikan bisa dikatakan berkualitas apabila proses ngajar mengajar efektif dan efisien. Sebagai contoh dalam pengajaran tersebut memiliki aspek-aspek seperti materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan dan memiliki bentuk evaluasi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Dan dari aspek tersebut nantinya akan bisa menentukan kesuksesan dalam melaksanakan pendidikan. Dalam pendidikan di indonesia, pastinya sangat erat kaitanya dengan pendidikan agama islam.

Berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu pembaharuan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran penilaian dan lain sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan hasil belajar dan keaktifan peserta didik adalah model yang di gunakan pengajar dalam pembelajaran di sekolah. Pemilihan model pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir logis,

---

<sup>2</sup>Mahmudi, *Pendidikan Islam Tujuan Epistemologi, Isi Dan Materi*, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdhotul Ulama' Lampung, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Mei, 2019, Hlm.92

kritis dan kreatif. Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, perlu mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan konsep-konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertukar pikiran dan pendapat, bekerja sama dengan teman, merespon peserta didik yang lain dan berinteraksi dengan guru.

Penggunaan metode disuatu pelajaran bisa lebih dari satu macam. Metode pembelajaran yang variatif dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam penggunaan dan pemilihan sebuah metode pembelajaran harus mempertimbangkan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan menggunakan suatu metode pembelajaran merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas dalam pendidikan.

Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan sadar dan terarah kepada peserta didik dengan cara memahami cara nilai islam yang sudah diajarkan, lalu mengamalkan nilai-nilai islam yang sudah didapat kepada orang lain.<sup>3</sup> Ajaran agama islam adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Tujuan dari pendidikan agama islam adalah menjadikan generasi islam yang mampu mengamalkan semua ajaran serta nilai islam dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadi orang yang bermanfaat kepada orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Dr. Zakiyah Darajat, *ilmu pendidikan islam*, jakarta:bumi aksara, 2014, H. 86

<sup>4</sup>A. Suradi, *Globalisasi Dan Respon Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Jurnal Mudarrisuna, Vol.7, No.2, Juli-Desember, 2017, H. 251

Al-Qur'an hadits adalah salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama islam, yang keberadaanya sangat penting bagi kemajuan pendidikan di indonesia khususnya. Al-Qur'an dan Hadits adalah dua pedoman yang ditinggal oleh Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia di dunia.

Pembelajaran Al-Qur'an hadits mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam membentuk ahlakul karimah peserta didik. Maka dari itu seorang pendidik harus menguasai bahan dan penggunaan berbagai model pembelajaran. Hal tersebut bisa menentukan kepada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dan perlu diketahui bahwa ada beberapa yang harus disampaikan oleh pendidik terhadap peserta didik, yang menjadi indikasi jika minat belajar peserta didik berkurang terhadap materi pelajaran khususnya untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran yang kurang efektif merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan sosial pada siswa. Untuk itu perlu dicari suatu inovasi metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga mampu mengembangkan Kerjasama antar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan, berbuat, dan membangun pengetahuannya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Falsafah yang mendasari model pembelajaran ini adalah falsafah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ma'idah (5): 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*

Ayat di atas menjelaskan bahwasebagai manusia yang hidup menjadi makhluk sosial, hendaknya melakukan kerja sama dengan baik dalam hal kebajikan, dan sebaliknya dilarang kerja sama dalam mengerjakan kemaksiatan. Tentu, untuk menjalin kerja sama yang baik hendaknya dilakukan dengan cara berinteraksi dengan baik. Hal inilah yang perlu diajarkan kepada siswa agar dapat hidup sebagai manusia yang dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan baik di masyarakat. Sehingga salah satu upaya yang dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN 3 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi awal ke MIN 3 Demak, ditemukan masalah yang berkaitan dengan kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh para siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu pak Suharto M. Ag: "saya melihat salah satu kelas di antara semua kelas ini yang masih memiliki keterampilan sosial yang agak kurang, sebagaimana semuanya tergambar ketika saya menggunakan metode diskusi di dalam kelas. Masih banyak siswa yang belum mampu menghargai pendapat teman-temannya, seperti dengan menertawakan temannya ketika pendapat yang dikeluarkan masih sangat jauh dari kata sempurna menurut teman-temannya yang

lain, masih banyak yang malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing sekalipun itu benar, dan masih saja banyak siswa yang tidak mau bekerja sama dalam tim/kelompoknya masing-masing. Sehingga mereka hanya mengandalkan satu teman yang dianggap paling mengerti/faham tentang materi pelajaran yang sedang didiskusikan. Hal-hal inilah yang masih sering terjadi di kelas MIN 3 Demak tempat saya mengajar. Meskipun saya sudah sering mengatakan kepada mereka tentang tata cara berdiskusi dengan baik, salah satunya ialah dengan cara menghormati/menghargai pendapat temannya yang lain, namun hal itu masih saja terjadi”.

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti melakukan observasi awal di kelas IV MIN 3 Demak dengan melakukan observasi mengenai keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa. Adapun hasil yang didapatkan ialah, ketika melakukan diskusi kelas, terdapat siswa yang masih menertawakan pendapat temannya/tidak menghargai pendapat temannya, sehingga siswa yang lain menjadi malu untuk mengeluarkan pendapat karena takut akan ditertawakan oleh temannya yang lain. Ada juga yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya secara bersama dengan kelompoknya, hanya mengandalkan teman yang paling dianggap pintar dalam kelompoknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial yang kurang. Jika dilihat pada perkataan salah seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di atas, maka permasalahan yang sedang dialami di kelas IV ialah kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa, di mana salah satu penyebabnya ialah guru yang kurang terampil memilih model maupun metode pembelajaran, sehingga berpengaruh kepada siswa menjadi kurang aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran karena guru yang lebih banyak berperan di dalam kelas, bukan siswa. Tidak adanya saling menghormati/menghargai pendapat antara satu siswa dengan siswa yang lain juga menimbulkan permasalahan, yaitu siswa menjadi malu untuk mengeluarkan pendapatnya meskipun itu benar. Selain itu juga dapat menjadikan siswa menjadi malas untuk belajar, karena hanya mengandalkan siswa yang dianggap paling pintar di dalam kelompoknya. Hal inilah yang perlu ditindak lanjuti agar siswa tidak terlalu tertinggal untuk memiliki keterampilan sosial. Sedangkan keterampilan sosial sangat diperlukan bagi para siswa, karena mengingat siswa merupakan makhluk sosial yang nantinya akan hidup di masyarakat. Sebagaimana fungsi dari keterampilan sosial ialah sebagai sarana untuk berinteraksi yang baik dengan orang lain. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang timbul dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MIN 3 Demak yaitu kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa, sehingga hal itulah yang menarik bagi peneliti untuk diteliti metode kooperatif tipe jigsaw bisa meningkatkan kerjasama team atau tidak.

metode pembelajaran jigsaw juga bermanfaat yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif di dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, nilai dan keterampilan masyarakat. Dalam pembelajaran siswa sangat berperan aktif dalam pembelajaran serta siswa dapat berlatih untuk bekerjasama, karena yang dipelajari bukan hanya materi tetapi juga keterampilan sosial. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif memberi kesempatan untuk siswa belajar memperoleh serta memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga yang dipelajari lebih bermakna.

### A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “implementasi metode pembelajaran kooperatif (tipe *jigsaw*) untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam team pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits di MIN 03 demak” tentu mempunyai beberapa alasan. Adapun alasan yang mendasari penulis menulis judul ini sebagai berikut:

1. metode pembelajaran *jigsaw* merupakan metode pembelajaran alternatif yang dikembangkan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran dan juga bisa mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
2. Alasan pemilihan mata pelajaran Al-Qur’an Hadist merupakan sumber hukum bagi umat Islam, selain itu sangat penting untuk peserta didik dengan pemahaman terhadap Al-Qur’an Hadis agar peserta didik senantiasa berpegang pada Al-Qur’an dan Hadist dalam setiap tingkah lakunya.
3. Pemilihan MIN 3 Demak, dengan pertimbangan bahwa selain tempat penelitian dapat dijangkau oleh peneliti, serta tenaga pendidik yang terdapat di MIN 3 Demak khususnya dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis telah mengajar sesuai dengan sertifikat mengajarnya dan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajar Al-Qur’an Hadist, adanya keterbukaan dari pihak sekolah serta guru mata pelajaran terhadap penelitian yang akan dilaksanakan

### B. Penegasan Istilah



Dalam penegasan istilah ini penulis akan memberikan penjelasan mengenai istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami penulisan skripsi ini antara lain:

#### 1. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan sadar dan terarah kepada peserta didik dengan cara memahami cara nilai islam yang sudah diajarkan, lalu mengamalkan nilai-nilai islam yang sudah didapat kepada orang lain.<sup>5</sup>

Secara oprasional, pendidikan agama islam memeberikan pembinaan nilai ajaran islam terhadap peserta didik melalui beberapa mata pelajaran pada madrasah ibtidaiyah, salah satunya yaitu mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

#### 2. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan kegiatan. Jadi implementasi bisa dimaknai kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan dalam bentuk metode pembelajaran. Penerapan ini digunakan pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an hadits diaplikasikan di sekolah MIN 3 Demak.

#### 3. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota disetiap kelompok secara heterogen yang siswanya saling

---

<sup>5</sup>Dr. Zakiyah Darajat, *Op., Cit*, H. 86

bekerja sama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.<sup>6</sup>

Pembelajaran jigsaw ini untuk membantu melakukan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 3 Demak.

#### 4. Kerjasama

Pada dasarnya kerjasama yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.<sup>7</sup>

#### 5. Al-Qur'an hadits

Al-Qur'an hadits adalah suatu mata pelajaran agama yang didalamnya mengajarkan ilmu Al-Qur'an dan Hadits meliputi membaca, menulis memahami dan pengamalan kedalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah MIN 3 Demak agar peserta didik kelas IV bisa memahami materi tentang Al-Qur'an dan Hadits.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang diuraikan, maka peneliti dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

---

<sup>6</sup>Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 85

<sup>7</sup><http://lektur.id> arti kerjasama

2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.
3. Bagaimana evaluasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

#### **E. Metode Penulisan Skripsi**

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang di dalamnya menggunakan aspek analisis. Jenis penelitian ini yaitu (*field research*) yang

dimana data didapatkan dari berdasarkan sesuai dengan keadaan yang sesuai dilapangan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mencoba memberikan penjelasan berdasarkan realita yang sesuai kenyataan yang didapat di lapangan. Penelitian menggunakan metode ini dilaksanakan agar peneliti bisa memberikan suatu penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif pada kelas IV di sekolah MIN 03 Demak dan juga hasil dari penelitian ini bisa jadi inspirasi dan juga bahan yang bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Peneliti hadir dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan sebuah data yang dicari dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Tujuan di dalam penelitian ini yaitu agar bisa mengetahui penerapan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV di sekolah MIN 3 Demak. Sumber data primer adalah wawancara langsung dari guru kelas IV MIN 03 Demak agar memperoleh data yang obyektif yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan. Sumber yang digunakan sebagai data pendukung yaitu teori tokoh dan penelitian relevan yang ditulis oleh penulis lain. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif.

## 2. Metode pengumpulan data

Aspek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dari suatu penelitian, ia menjadi sebuah fokus dari sebuah penelitian yang

dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek penelitian dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. sebagai berikut:

a. Aspek penelitian

- 1) Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- 2) Perencanaan guru dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.
- 3) Hasil dan evaluasi

b. Aspek pelaksanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan pada pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tipe *jigsaw* antara lain yang tercantum di dalam tabel di bawah ini:

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari serta tujuan yang akan di capai pada materi tersebut.	2 menit
2	Guru mensosialisasikan kepada siswa metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran <i>jigsaw</i> .	3 menit
3	Guru membagi 20 siswa menjadi 4 kelompok asal yang setiap kelompok terdiri dari 5 anggota ahli.	1 menit

4	Guru dan siswa mengatur kursi dan meja untuk ditempati oleh masing-masing kelompok asal yang sudah dibentuk.	1 menit
5	Guru membagi foto copy sub materi kepada masing-masing kelompok asal sebanyak 5 eksemplar sub materi.	1 menit
6	Guru memberi waktu kepada kelompok asal untuk berdiskusi serta membagi sub-sub materi yang berbeda kepada anggota kelompok asal untuk membentuk kelompok ahli.	3 menit
7	Guru meminta dari setiap kelompok asal untuk bergabung ke kelompok ahli sesuai sub materi, sehingga membentuk 5 kelompok ahli.	3 menit
8	Guru menyampaikan hal-hal yang harus dikerjakan oleh kelompok ahli dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait sub yang di dapatkan.	25 menit
9	Siswa kelompok ahli Kembali ke kelompok asal.	1 menit

10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkan dari kelompok ahli secara bergiliran sesuai dengan urutan sub materi.	40 menit
11	Guru memberikan evaluasi kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang telah didiskusikan.	10 menit

c. Aspek evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah langkah paling akhir dalam implementasi metode pembelajaran *jigsaw* sebagai tindak lanjut sesudah dilaksanakannya pembelajaran Al-Qur'an hadits.

d. Sumber data

Sumber data yaitu sumber yang dapat diperoleh disuatu tempat kejadian. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam mendapatkan data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer merupakan informasi tentang data yang didapat secara langsung dari tempat penelitian yang dilakukan. Adapun sumber dari data ini yaitu guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi karyawan, staff guru, serta data penunjang lainnya yang berupa dokumen-dokumen yang nantinya yang akan dijadikan data sekunder, contohnya adalah data umum dari sekolah MIN 03 Demak.

e. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam mengumpulkan informasi data mengenai data penelitian yang dilakukan, kegiatan ini merupakan tujuan dari penelitian dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari banyaknya sumber data yang didapatkan.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan langsung ditempat penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai informasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keadaan sekolah, sarana dan prasarana di sekolah MIN 3 Demak.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara



sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan, yaitu agar mendapatkan sebuah data mengenai penerapan metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan sebuah data mengenai surat, laporan, foto dan lain-lain untuk menunjukkan bukti bahwa kegiatan penelitian benar dilakukan ditempat tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kepala sekolah, guru dan peserta didik serta karyawan disekolah MIN 3 Demak. Selain itu metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh tentang data sekolah, kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto dan sebagainya di sekolah MIN 3 Demak.

### f. Metode analisis data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis dari data kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang di dalam kegiatan penelitiannya mencari data secara langsung dengan cara memperoleh data asli kemudian

dituangkan dalam bentuk penjelasan, peneliti harus menuliskan keaslian dari data yang didapat pada waktu kegiatan penelitian.

Analisis data dalam suatu kegiatan penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu melalui tiga tahapan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuannya adalah agar mengetahui metode pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas IV sekolah MIN 3 Demak.

Reduksi data adalah proses kegiatan analisis yang akan langsung mengarah kepada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting. Kegiatan ini dilakukan agar bisa mendapatkan kesimpulan akhir yang nantinya dapat diverifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk bisa melakukan penyederhanaan. Perubahan data kasar yang didapatkan dari lapangan yang kemudian nantinya akan disaring sehingga fokus penelitian yang akan diperoleh akan jelas.<sup>8</sup> Di dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerjasama tim pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas IV di MIN 03 Demak.

#### 1. Penyajian data

---

<sup>8</sup>Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Banjarmasin, Jurnal Alhadhrah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, H. 91

Penyajian data yaitu dimana sebuah data dianalisis dan disajikan kedalam sebuah uraian-uraian yang pada akhirnya akan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data biasanya membatasi suatu penyajian yang kemungkinan akan adanya penarikan suatu kesimpulan.

## 2. Penarikan kesimpulan

Pada fase akhir, peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari suatu hasil dari masalah-masalah yang didapatkannya dari lapangan. Kesimpulan juga akan diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>9</sup>

### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dimulai dengan halaman sampul, halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, pernyataan persetujuan karya ilmiah, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman gambar.

Pada bagian kedua adalah tentang isi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, H. 94

Bab II kajian teori, berisi tentang pengertian pendidikan agama islam, pengertian mata pelajaran Al-Qur'an hadits, pengertian metode pembelajaran kooperatif, pengertian *jigsaw*.

Bab III Penyajian data, berisi tentang kondisi umum sekolah MIN 03 Demak yaitu: profil MIN 03 Demak, historis, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi, aplikasi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MIN 03 Demak.

Bab IV analisis data, berisi tentang perencanaan metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak, berisi tentang analisis pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak dan analisis evaluasi metode pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswabekerjasama dalam tim pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MIN 3 Demak.

Bab V penutup, berisi kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

